ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PELAKSANAAN IBADAH UMROH

(Studi Kasus Pada Jemaah Umroh Rumah Manasik HMC Payakumbuh)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umroh

Disusun Oleh:

M. FUAD AZZIKRI

NIM. 3620031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PELAKSANAAN IBADAH UMROH *(Studi Kasus Pada Jemaah Umroh Rumah Manasik HMC Payakumbuh)".*** Yang disusun oleh **M. Fuad Zikri** dengan **NIM. 3620031** Program Studi Manajemen Haji dan Umroh yang dibimbing Oleh Ibu **Yenty Astari Dewi, S.E., M.M.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh dan Jemaah Umroh sebelum, dan saat pelaksanaan ibadah umroh. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber Data yang digunakan adalah Data primer yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Owner dan Staff Rumah Manasik HMC Payakumbuh, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diberikan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh berupa data jemaah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dan metode analisa data yang digunakan adalah dengan Analisis data model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, data display, dan Kesimpulan/ verifikasi.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa proses manajemen risiko dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh dan para Jemaah adalah menggunakan fungsi POAC (*Planing, Organizing, Actuating dan Controlling*). Sehingga manajemen risiko yang digunakan sama dengan teori yang digunakan penulis. Sehingga risiko-risiko yang terjadi sebelum dan saat pelaksanaan ibadah umroh dapat diatasi atau bahkan dicegah.

Kata kunci: ***Manajemen risiko, Pelaksanaan Ibadah Umroh, Poac.***

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya sehiingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djambek Bukittinggi. Kemudian Sholawat serta salam kita mohonkan kepada-Nya semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajarannya sehingga menjadikan kita manusia yang beradab serta berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul Skripsi ini adalah "**Analisis Manajemen Risiko Pelaksanaan Ibadah Umroh (Studi Kasus Pada Jemaah Umroh Rumah Manasik HMC Payakumbuh)**".

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih banyak, teristimewa kepada Ayahanda **Japaris** dan Ibunda **Lisarmaiti** tercinta yang telah mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. serta kepada **Wailiyul Amri, Ardhino Ristiawan dan M. Fuadi Azzikra** selaku saudara yang selalu menjadi motivasi penulis dan juga selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu **Habibatur Ridha, B.Sc** , selaku Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Yenty Astari Dewi, S.E.,M.M** selaku dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Dr. (HC). H. Afri Eki Rizal, ST., M.M,** selaku dosen sekaligus Mutowif Haji dan Umroh yang telah berbaik hati kepada penulis memberikan kesempatan yang sangat mulia sehingga penulis bisa merasakan hangatnya Tanah Suci Mekkah.
6. Seluruh Dosen dan Staff Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah membekali penulis ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Seluruh Staff Rumah Manasik HMC Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Manajemen Haji dan Umroh terkhusus MHU-B angkatan 2020 atas kebersamaan, dukungan, kekompakkan, semangat dan dukungannya.
10. Untuk yang Terkasih **Anjeli Effendi, S.Akun.,** yang telah membersamai penulis dari awal penulisan skripsi hingga akhir, yang meluangkan waktu dan kesempatan yang mungkin tidak bisa diulang kembali, tetaplah tumbuh dan selalu membersamai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kasing sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga mendapat Ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah Skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Bukittinggi, Juni 2024

Yang menyatakan

M. Fuad Azzikri

NIM: 3620031

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan judul 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Landasan Teori 15
1. Legitimacy Theory (Teori Legitimasi) 15
2. Manajemen 15
3. Risiko 24
4. Manajemen Risiko 25
8. Ibadah Umroh 33
B. Penelitian Terdahulu 39
C. Kerangka Pemikiran 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Informan Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **51**
A. Gambaran Umun Objek Penelitian 51
B. Hasil Penelitian 58
C. Pembahasan 61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73

A. Kesimpulan 73
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah risiko. Berbagai macam risiko mungkin saja bisa terjadi seperti risiko kebakaran, tabrakan di jalanan, risiko terkena banjir di musim hujan dan sebagainya, hal tersebut dapat menyebabkan kita menanggung kerugian jika risiko-risiko tersebut tidak kita antisipasi secepatnya.[1]

Segala risiko yang berasal dari musibah atau bencana menimpa manusia merupakan qadha dan qadhar dari Allah SWT. Manusia wajib berikthiar dan berusaha untuk memperkecil kerugian yang timbul akibat terjadinya risiko dalam pelaksanaan kegiatan usaha,baik terhadap kepentingan pribadi maupun usaha.

Dari sudut pandang islam, manajemen resiko adalah latihan menjaga keimanan allah pada kekayaan untuk kepentingan umat islam. Beberapa bagian dalam Al-Qur'an menekankan perluanya umat manusia berhati-hati terhadap bahaya ini, jika manusia bisa menguasai seni manajemen resiko, kita bisa menuai hasil lebih besar. Munculnya keuntungan ini bisa dilihat sebagai bukti bahwa umat manusia telah terbukti mendapatkan kepercayaan tuhan. Menganalisis peran Yusuf dalam mengartian mimpi raja dapat memberikan pencerahan tentang pendekatan islam terhadap manajemen resiko di dunia

[1] Hanifah, 2009".*Analisis manajemen risiko pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta*",Fakultas dakwah dan komunikasi uin syarif hidayahtullah.hal.8

bisnis. Al-Qur'an menceritakan kisah iniyang terdapat di surat yusuf ayat 46-49 sebagai berikut.

يُوْسُفُ اَيُّهَا الصِّدِّيْقُ اَفْتِنَا فِيْ سَبْعِ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعِ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍۙ لَّعَلِّيْٓ اَرْجِعُ اِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوْنَ

Artinya : "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui."[2]

Dari Ayat diatas menunjukkan bahwa akan ada kekeringan parah di wilayah tersebut selama tujuh tahun kedua. Tanah Yusuf rentan terhadap bahaya ini. Namun, begitu Yusuf menafsirkan mimpi raja, Yusuf mampu menghitung dan mengelola potensi bahaya yang mungkin muncul selama tujuh tahun kedepan. Yusuf mencapai ini dengan merekomendasikan agar setiap orang di negeri itu menyisihkan sebagian hasil panen mereka selama tujuh tahun pertama sebagai persiapan menghadapi kelaparan di tujuh tahun kedua. Tanah Yusuf terhindar dari kelaparan yang akan datang sebagai akibatnya. Salam hal manajemen resiko, praktis tanpa cacat. Yusuf mengikuti langkah-langkah proses manajemen resiko, yang meliputi pemahaman resiko, penilaian resiko, dan manajemen resiko.

Risiko adalah dampak negatif dari suatu kegiatan yang terjadi dalam suatu proses, dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan dan dampak dari kejadian tersebut. Sebagai suatu organisasi atau perusahaan pada umumnya memiliki tujuan dalam mengimplementasikan manajemen risiko. Tujuan yang ingin di capai antara lain adalah: mengurangi pengeluaran, mencegah perusahaan dari kegagalan, menaikan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi dan sebagainya.

[2] Al-Qur'an terjemahan ayat 46-49

Dalam masyarakat modern, dampak risiko selalu di ukur dengan konsekuensi finansial.jadi keberadaan risiko selalu dilibatkan dalam unsur-unsur orang, badan usaha dan harta milik. Penyebab kerugian dan kerusakan serta dampak finansial yang material.batasan tunggal yang dapat diterima oleh semua pihak, tentang pengertian risiko sampai saat ini belum dapat di rumuskan, sepanjang yang dapat dicapai adalah hanya upaca untuk memberikan pengertian tentang risiko.

Tabel 1 Jumlah Jamaah Pada Rumah Manasik HMC PAYAKUMBUH Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah (Jamaah Mendaftar)	Jumlah (Jamaah Berangkat)	% Kenaikan/Penurunan
1	2019	220	74	33,6%
2	2020	350	35	10%
3	2021	470	0	0%
4	2022	540	204	37,8%
5	2023	636	247	38,8%
Jumlah		**2.216**	**673**	**30,37%**

(Sumber: Data dari Rumah Manasik HMC Payakumbuh)

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan penulis terdapat 2.216 jemaah yang mendaftar dan 673 jamaah atau sebanyak 30,37% dari yang mendaftar yang berangkat, pada tahun 2021 terjadinya wabah covid-19 hingga membuat perusahaan berhenti total dalam menjalankan bisnisnya dalam perjalan umroh, hinnga RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh mengalami risiko yang sangat besar yaitunya penurunan deratis pada pendapatan sebelumnya.

Keberangkat jamaah umroh di RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan,

mulai dari materi teoritis, materi praktik dan materi peragaan serta menjaminnya serapan materi sebagai tolak ukur penilaian, dalam kurikulum kajian manasik terdapat tiga kali ujian manasik sebagai syarat utama dalam kebarangkat dalam menjalankan ibadah umroh.

Yang pertama ujian awal, dilaksanakan setelah melalui beberapa materi pokok dan sebagai syarat mengikuti materi praktek manasik. Yang kedua ujian akhir, dilaksankan setelah mengikuti seluruh materi inti dan sebagai syarat mengikuti ujian komprehensif. Pada ujian akhir ini, jamaah diharapkan sudah dapat mehami 85% dari materi, sehingga jamaah betul-betul dapat melaksanakan umroh mandiri dengan penuh ibadah dan pemaknaan.

Ujian komprehensif dilaksanakan setelah jamaah dapat dengan baik mengikuti seluruh materi inti dan lulus pada ujian pertama dan akhir. Selanjutnya jemaah yag yang lulus ujian komprehensif mendapatkan piagam bahwasanya telah mengikuti progam kajian di rumah manasik hijrah muslim center atau RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh.

Dari hasil penelitian yang lakukan penulis pada saat pelaksaan umroh bulan september-oktober, resiko yang di alami oleh jamaah yaitu kurangnya pemahaman pada saat melaksanakan miqot, kemudian seringnya terjadi pelanggaran terhadap larangan pada saat ihlal ihram setelah di ucapkan. Seperti yang terjadi pada salah satu jamaah yaitu ibuk safni, setelah penulis mewancarai ternyata beliau mengalami kekeliruan terhadap materi yang dipahami yang disamptaikan pada saat manasik.

Menurut salah satu jamaah yang bernama Faisal mendapati salah satu resiko pada saat pelaksanaan ibadah umroh berlansung, yaitu terjadinya

penurunan suhu pada tubuh sehingga mengganggu kekhusyukan dalm menjalankan ibadah, Kemudian beliau dibawa ke rumah sakit terdekat oleh petugas tour leader dan dilakukan pengecekan pada area seluruh tubuh. Setelah di analisis oleh dokter ternyata jamaah tersebut mengalami elergi pada seluruh bagian badan, dan pada akhirnya beliau diberi obat dan diberi waktu oleh dokter beberapa hari untuk beristirahat sejenak di hotel.[3]

Resiko yang sering terjadi oleh biro travel yaitu pembatalan atau perubahan jadwal, resiko ini di akibatkan alasan yang tak terduga, seperti kondisi cuaca, gangguan penerbangan atau perubahan kebijkan penerbangan. Kemudian kehilanga dokumen penting seperti paspor,visa atau tiket perjalanan, resiko ini dapat menghabat perjalanan dan membutuhka waktu dan usaha untuk pengurusan penggantian.

Risiko di atas juga sering di hadapi oleh RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh dalam menjalani program yang telah diterapkan. Bahkan masalah kurangnya perhatian tour leader terhadap jamaah lansia sehingga membuat jamaah lansia terpisah dari rombongan pada saat pelaksanaan ibadah berlansung. Kemudia keterlambatan jamaah pada waktu kumpul yang telah ditentukan oleh mutowid untuk pergi ziarah luar dan dalam serta ibadah wajib dan sunnah lainnya.

Sehingga dengan terjadi hal seperti itu membuat perusahaan menanggung risikonya seperti jamaah telat menaiki bus pada saat ziarah luar, sehingga mutowif harus kembali lagi menuju tempat jamaah yang tertinggal dan hal itu perusahaan harus mengeluarkan biaya transportasi dengan tarif yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut salah satu jamaah bernama Irwandi, resiko lain yang dapat terjadi yaitu seringnya terjadi ketinggalan barang pribadi terhadap jamaah karena tidak mengindahkan perintah pembimbing atau mutowif. Hal ini

[3] Faisal,7 Oktober 2023 di Mekkah,waktu jam 12.00 WAS,

membuat jamaah lainnya terganggu atas kejadian ini dan pengaruh dalam perjalan umroh berlansung, sehingga membuat jamaah yang lainnya tidak khusyuk dalam menjalani ibadah.

Dan juga seringnya terjadi kesalahan pada jamaah pada saat tawaf dan sa'i berlansung. Ini terjadi karena jamaah tidak fokus dalam melaksanakan bimbingan manasik pada saat sebelum keberangkatan, kemudian ini terjadi karena jamaah terlalu teropsepsi atas keindahan pemandangan di sekitar dan ramainya umat muslim pada saat pelaksaan umroh di masjidil haram. Dan ada juga yang terlalu sibuk dengan handphone yang dibawa sehingga jamaah sibuk dengan melakukan foto-foto pada saat pelaksaan tawaf, sehingga lupa jumlah putaran pada saat mengelilingi kabbah.

Seringnya terjadi pelanggaran yang dilakukan jamaah pada saaat ihlal ihram di ucapkan, ini terjadi karena jamaah tidak mendengarkan intruksi mutowif sebelum ihlal ihram di ucapkan. Kesalahan-kesalahan ini sering dilanggar oleh jamaah ibadah umroh RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh seperti halnya yaitu: membuka aurat bagian degu bagi jamaah perempuan, kemudian dengan lengan baju yang longgar dan tidak memakai manset tangan. Kemudian tidak memakai kaus kaki bagi jamaah perempuan, pada saat pelaksaan ihlal ihram jamaah perempuan harus menutupi aurat bagian telapak kaki.

Dan seringnya jamaah berkata kasar atau membicarakan aib jamaah yang lainnya. Ini termasuk larangan pada saat ihlal ihram di ucapakan, dan ada juga jamaah yang tidak sengaja mencabut bulu hidung pada saat jamaah flu atau bersin, sehingga pada saat bersin tangan reflek memegang hidung dan membuat bulu hidung rontok dengan gesekan tangan pada saat bersin atau flu. Dan pada akhirnya pelaksanaan ibadah umroh batal. Namun risiko yang

dialami jemaah tersebut dapat ditangani oleh pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh melalui penerapan fungsi POAC, hal ini diterapkan agar risiko-risiko yang dialami dapat ditangani dan bahkan dapat dicegah.

Pertama Manajemen resiko pada fungsi *Perencanaan*, perencanaan yang dilakukan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh melakukan perencanaan meliputi hal-hal yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah umroh. Perencaan ini dibuat oleh Semua pihak yang tergabung dalam Rumah Manasik HMC Payakumbuh seperti : Direktur Utama atau CEO dan Tim Manajemen. Perencaan manajemen ini dilakukan dai awal hingga pasca pelaksanaan ibadah umroh. Tujuan dibuatnya perencaan ini adalah untuk memastikan seluruh proses perjalanan dan pelaksanaan ibadah berjalan dengan lancar, nyaman, dan khusyu' bagi para jemaah. Berdasarkan penuturan salah satu staff dari Rumah Manasik HMC Payakumbuh yaitu ibu Intan Ratna menyampaikan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah umroh ini adalah untuk kenyaman ibadah jemaah, perencaan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Pelatihan dan pembekalan seperti manasik umroh, lalu merencanakan jadwal, penyusunan paket umroh, pengurusan adminitstrasi jemaah hingga merencanakan hal-hal yang diperlukan lainnya. Sasaran utama dari perencanaan ini adalah yang paling utama tentu para jemaah umroh, pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh, Penyedia layanan terkait maskapai, kotel, transportasi lokal, pemerintah dan otoritas serta keluarga dari jemaah.

Kedua Manajemen resiko pada fungsi *organizing*, Pada fungsi ini menjelaskan bagaimana tugas yang dilakukan oleh pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh yang melibatkan beberapa orang staff, serta bagaimana pembagian tugas dari masing-masing staff. Pada pelaksanaan ibadah umroh ditemukan beberapa masalah yang timbul yaitu kurangnya kordinasi internal,

masalah dalam kordinasi antar tim internal Rumah Manasik HMC Payakumbuh dapat mengakibatkan kebingungan atau kesalahan dalam pelaksanaan rencana perjalanan, seperti adanya jemaah yang tertinggal maupun tersesat. Kemudian keterbatasan sumber daya dalam hal personel atau keuangan dapat menjadi hambatan dalam menyediakan layanan yang optimal. Dengan menerapkan fungsi *organizing* Rumah Manasik HMC Payakumbuh berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan merancang rencana untuk mengantisipasi dan menanggulangi risiko yang terjadi dengan membuat group WhatsApp agar dapat memberikan informasi kepada jemaah tentang informasi keberangkatan perjalanan dan juga mengeluarkan biaya lebih untuk membiayai pembimbing (*Tour Guide*) agar pelaksanaan ibadah haji tetap berjalan lancar sehingga dapat memuaskan para jemaah umroh.

Ketiga Manajemen resiko pada fungsi *actuating*, Pada fungsi ini berisi penjelasan mengenai arahan yang diberikan oleh owner kepada staff, bagaimana arahan yang diberikan terhadap karyawan. pada perjalanan ibadah umroh sering terjadi kurangnya implementasi protokol kesehatan, protokol kesehatan yang ketat dapat menyebabkan resiko penyeberan penyakit di antara jamaah, kemudian kurangnya supervisi dan pengawasan terhadap pelaksanaan umroh berlansung dapat menyebabkan ketidak seimbangan atau kesalahan yang mungkin tidak terdekteksi secara cepat. Pada masalah seperti ini Rumah Manasik HMC Payakumbuh menerapkan fungsi *actuating* dengan melalukan pendampingan terhadap pelaksanaan ibadah umroh dengan memperhatikan ibadah umroh yang dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan seperti jemaah yang melanggar larangan ihram serta protokol kesehatan para jemaah agar jika

ada masalah kesehatan yang timbul diantara jemaah dapat diatasi dengan cepat.

Keempat Manajamen resiko pada fungsi *controling*, Pada fungsi ini menjelaskan tentang evaluasi yang dilakukan oleh pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh. Disini owner selalu mengevaluasi kinerja karyawannya, apakah terdapat penyimpangan atau antara arahan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Hingga solusi dalam mengatasi kesalahan dalam manajemen risiko saat pelaksanaan ibadah umroh. Menurut ibu Intan Ratna menjelaskan bahwa:

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen risiko yang dilakukan oleh staff saat pelaksanaan ibadah umroh adalah memonitoring dengan baik, dan jika ada kesalahan dalam manajemen risiko yang dilakukan, owner dan para staff selalu mempelajari setiap kendala yang ada dan memberikan solusi terbaik serta untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Pada pelaksanaan ibadah umroh bersama Rumah Manasik HMC Payakumbuh terjadi masalah yaitu ketidak mampuan mengelola resiko tambahan yang muncul selama perjalanan umroh berlangsung, ini dapat meningkatkan potensi dampak negatif. Kemudian kesalahan dalam pelaporan data dan informasi, data dan informasi yang di laporkan tidak akurat atau tidak lengkap, sehingga menyulitkan manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat. Pada permasalahan ini Rumah Manasik HMC Payakumbuh menerapkan fungsi *controlling* dengan membagi tugas bersama team, bekerja sama dalam membuat pelaporan data dan informasi yang akurat dan lengkap sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan jika terjadi permasalahan baik itu pada masalah dalam manajemen maupun saat ibadah umroh itu berlangsung.

Ini semua adalah risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan atau pembimbing dalam perjalan ibadah umroh pada RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh yang dalam pelayanannnya terhadap haji dan umroh. Sebab inilah penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **"ANALISIS MODEL MANAJEMEN RISIKO PELAKSANAAN IBADAH UMROH (STUDI KASUS JEMAAH UMROH RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH).**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian tour leader terhadap jamaah lansia sehingga membuat jamaah lansia terpisah dari rombongan pada saat pelaksaan ibadah berlansung.
2. Keterlambatan jamaah pada waktu kumpul yang telah di tentukan oleh mutowif untuk pergi ziarah luar dan dalam serta ibadah wajib dan sunnah.
3. Seringnya terjadi ketinggalan barang pribadi terhadap jamaah yang tidak mengindahkan perintah amir/mutowif.
4. Seringnya terjadi kesalahan pada jamaah pada saat pelaksaan tawaf dan sa'i berlansung.
5. Seringnya terjadi pelanggaran yang di lakukan jamaah pada larangan ihram.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang serta adanya fenomena-fenomena yang ditemukan di atas,agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada models manajemen risiko pelaksanaan

ibadah umroh (Studi Khasus Jamaah Umroh RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas,maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apa saja risiko yang di hadapi RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh pada pelaksanaan ibadah umroh ditinjau dari Prinsip Manajemen Syariah?
2. Bagaimana analisis manajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh ditinjau dari Prinsip Manajemen Syariah?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui analisi manajemen risiko pada pelaksanaan ibadah umroh tahun 2023 Rumah Manasik HMC Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui apa saja risiko yang di hadapi oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh pada pelaksaan ibadah umroh tahun 2023.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis: memberikan sumbangsih pengetahuan tentang Rumah Manasik HMC Payakumbuh Payakumbuh (kajian tentang manajemen risiko pada pelaksanaan ibadah umroh tahun 2023 Rumah Manasik HMC Payakumbuh kepada segenap civitas akademika UIN SMDD BUKITTINGGI dan masyarakat umum.

2. Manfaat praktis: hasil penelitian ini memasukan dan pedoman untuk Rumah Manasik HMC Payakumbuh.
3. Bagi pihak lain terutama dunia ilmu pengetahuan penulis terhadap penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi Rumah Manasik HMC Payakumbuh. Serta untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khusunya dalam bidang manajemn haji dan umroh.

F. Penjelasan judul

Sebelum menjelaskan proposal skiripsi ini lebih jauh,peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu penjelasan dari judul proposal skripsi supaya tidak terjadi keselahah pahaman tentang pengertian terhadap judul,sehingga peneliti menjelaskan beberapa kata penting yatu sebagai berikut:

1. Manajemen

   Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kegitatan tersebut meliputi fungsi manajemen terdiri merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

   Dari pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalhh proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengetahuan dan pengendalian sumber daya organiasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.[4]

[4] Irmayanti Hasa, *Manajemen Operasional Perspektif Integrasi.*(malang: UIN MALIKI PRESS,2011)hlm.1

2. Risiko

Dalam kehidupan di dunia selalu terdapat unsur ketidakpastian yang dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif. Ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko.

Risiko adalah kemungkinan yang terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditunjukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang di hadapi. Risiko tidak cukuo dihindari, tapi harus di hadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat datang setiap saat,agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola sacara baik.

3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkat pimpinan pelaksana. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis secara sistematis kemungkinan kerugian badan usaha akibat risiko dan metode yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut teerkait dengan profitabilitas organisasi atau perusahaan.[3]

4. Ibadah Umroh

Umroh Pada umumya umroh merupakan wisata relejius islamia yang bertema mengunjungi mekkah (kabah) dan ziarah ketempat-tempat bersejara islamia dalam rangkah mengerjakan ibada dalam rangkah mendekatkan diri kepada ALLAH SWT. Umroh secara etemologi adalah

ziarah (mengunjungi), sedangkan menurut istilah *syara* adalah mengunjungi baitulah dengan cara tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada allah swt.[5]

[5] Zuhdy Halimi,Sejarah Haji & Umroh (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 26

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori ini jika dikaitkan dengan Manajemen Risiko Pelaksanaan ibadah umroh adalah bagaimana interaksi perusahaan dengan jamaah umroh, bagaimana perusahaan memanajemen risiko yang terjadi saat melaksanakan ibadah umroh.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktifitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan

segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[6] Manajemen berasal dari to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[7]

Menurut Ismail Solihin manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Siswanto manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.[8]

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

---

[6] Fadjar Harimurti, *"Manajemen Risiko,Fungsi dan Mekanismenya",* Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol.6, No. 1, April 2006 hl,.106

[7] Arif Lokobal, "Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua", (Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.2, September 2014),. 110

[8] Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Fakutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 3-4

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan". Kemudian menurut G.R Terry menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controling*).[9]

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controling*).

1) Perencanaan (*Plaining*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai

[9] Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, 9

masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[10]

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-uratan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu: apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan yang hendak di capai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab

[10] Siagan Sondang, Fungsi-fungsi Manajemen, (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36

atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.[11]

Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah). Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggotaanggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggotaanggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.[12]

4) Pengawasan (*Controling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan

[11] Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010

[12] T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: BPFE, 2014) hlm. 359

(*goal*) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Proses pengawaan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari; Penetapan standar pelaksana, Penentuan pengukuran kegiatan, Pengukuran pelaksana kegiatan nyata, Pembandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.[13]

c. Prinsip Manajemen Syariah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan mu'amalah. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh di lakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat pada al-Qur‟an atau al-Hadist, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur‟an atau al-Hadist yang melarangnya.

Perbuatan ibadah adalah yang dinyatakan oleh al-Qur‟an dan al-Hadist tentang cara-cara beribadah seperti shalat, puasa, ibadah haji dan lain-lain. Baik tata caranya, waktunya, dan tempatnya dengan tegas dan jelas telah ditetapkan dalam al-Qur‟an atau al-Hadist. Tidak boleh

[13] Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 1, April 2006 hlm. 106

ditambah, dikurangi atau diubah. Sedangkan perbuatan mu'amalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang asalnya adalah mubah, yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas, sepanjang tidak ada larangan dalam al-Qur‟an dan al-Hadist, dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan akhlaq.

semua hal yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seperti makan yang cukup, sandang, papan, pendidikan spiritual dan intelektual, lingkungan yang secara spiritual dan fisik sehat (dengan ketegangan, kejahatan dan polusi yang minim), fasilitas kesehatan, transportasi yang nyaman, istirahat yang cukup untuk bersilaturrahim dengan keluarga dan tugas-tugas sosial dan kesempatan untuk hidup yang bermartabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang dalam kedamaian, kenyamanan, sehat dan efisien serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan *falah* dan hayatan *thayyibah*. Setiap alokasi dan distribusi sumberdaya yang tidak membantu mewujudkan *falah* dan *hayatan thayyibah*, menurut Ibnu Qayyim, tidak mencerminkan hikmah dan tidak dapat dianggap efisien dan merata (adil).

Pelaksanaan kewajiban tersebut, maka para penguasa atau pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang tidak harus dipenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (condition sine qua non) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa atau pengusaha wajib mempelajari

ilmu manajemen. Apalagi bila prinsip atau teknik manajemen itu terdapat atau diisyaratkan dalam al-Qur‟an atau al-Hadist.

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevasinya dengan al-Qur‟an atau al-Hadist antara lain sebagai berikut :[14]

1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

   Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruf*, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi, dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus dijauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

   Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen sebagai suatu metode pengelolahan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah

[14] Muhammad Nizar, 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)* Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol.4 / No.2: 114-129.

yang harus ditaati oleh manusia. Dengan manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

3) Kewajiban Menegakkan

Keadilan Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, sewaktu sebagai orang berkuasapun harus adil. Setiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

4) Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian yang termaktubdalam Kitab *al Buyu'* (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan ummat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam. Mereka tanpa terkecuali memikul bebanuntuk memelihara dan menyampaikan amanat.

3. Risiko

Kata risiko berasal dari bahasa Inggris yaitu risk yang berarti kemungkinan rugi. Dalam bahasa Indonesia kata risiko berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (tindakan). Menurut Arif Lokobal dalam jurnalnya yang berjudul "Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua" Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya peristiwa selama selang waktu tertentu dimana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian, baik itu kerugian kecil maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. [15]

Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Risiko dipandang dari dunia usaha merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan. Bertambah kompleksnya kegiatan usaha telah membawa pengaruh pada kebutuhan untuk lebih khusus mempertahankan risiko yang mungkin dihadapi.

Risiko dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis yaitu:

a. Risiko spekulatif, yaitu risiko yang mengandung dua kemungkinan yakni kemungkinan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan. Sebagai contoh usaha atau bisnis dalam bentuk perjudian, pembelian saham, pembelian valuta asing, saving dalam bentuk emas, dan akibat perubahan tingkat suku bunga bank.

[15] *Ibid12*

b. Risiko murni, yaitu risiko yang hanya memiliki satu kemungkinan yakni hanya kemungkinan kerugian. Contohnya adalah kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus dan lain sebagainya.
c. Risiko pasar, yaitu risiko yang terjadi akibat persaingan usaha, perubahan pola persaingan, daya hidup pelanggan, dan munculnya pesaing baru yang besar dipasar produk anda. Dampaknya mengurangi jumlah persentase pasar dan omzet penjualan.
d. Risiko sistematik, yaitu risiko yang dialami akibat kerugian secara sistematik dan mengakibatkan kerugian-kerugian terhadap bagianbagian lain.
e. Risiko dinamis, adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

4. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko menurut Djojosoedarso merupakan penanggulangan risiko yang dihadapi perusahaan, organisasi, masyarakat atau yang lainnya. Dalam hal ini manajemen risiko mencakup perencanan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan juga penanggulangan risiko. Manajemen risiko merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkatkan pada tingkat pimpinan pelaksana. Yaitu kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin

dihadapi oleh badan usaha, akibat suatu risiko serta metode yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas organisasi atau perusahaan. [16]

Manajemen risiko merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkat pimpinan pelaksana. Yaitu kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin dihadapi oleh badan usaha, akibat suatu risiko serta metode yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas organisasi atau perusahaan.

Maka dapat dikatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko, perlindungan atas asset harta benda, keuntungan, serta keuangan suatu badan usaha atau perorangan akibat kemungkinan munculnya suatu kerugian karena adamya risiko.

b. Manajemen Resiko Menurut Perspektif Syariah

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematika dalam identifikasih, kuantifikasih, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.[17] Dari sudut pandang Islam, manajemen risiko adalah latihan menjaga keimanan Allah pada kekayaan untuk kepentingan umat manusia. Beberapa bagian dari Al-Qur'an menekankan perlunya umat manusia untuk berhati-hati terhadap bahaya

[16] Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya", (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 1, April 2006), 10

[17] Soesino Djojosoedarso, prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, (Cet:1 Jakarta: Selemba Empat,1999), 3.

ini. Jika manusia bisa menguasai seni manajemen risiko, kita bisa menuai hasil yang lebih besar. Munculnya keuntungan ini bisa dilihat sebagai bukti bahwa umat manusia telah berhasil mendapatkan kepercayaan Tuhan.[18]

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas penulis dapat simpulkan bahwa menajemen risiko dalam islam adalah suatu usaha untuk mencapai satu tujuan perusahaan dengan melaksanakan prosee perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan aktifitas-aktifitas organisasi agar tercapai efektifitas dan efesien yang sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan yang mendasar dari manajemen risiko Islam dan manajemen risiko konvesional yaitu bahwa menajemen risiko konvesional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvesional sudah dipastikan pelaku yang berkaitan dengan pelaksanaan program menajemen risiko perusahaan/usaha akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang oleh agama. Sebaiknya, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahan serta tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

[18] Resa Agustina, dkk "Manajemen Resiko Berbasis Al-Qur'an", Sibatik Jurnal Volume 2 No. 2 Januari 2023.

c. Fungsi Manajemen Risiko

Menurut Soeisno Djojosoedarso manajemen risiko memiliki 3 fungsi pokok yaitu : [19]

1. Menemukan Kerugian Potensial

Dalam hal ini manajer risiko harus mampu menemukan risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan yang meliputi :

a. Kerusakan fisik dari harta atau properti perusahaan.
b. Kehilangan penapatan atau mendpat kerugian lain karena terganggunya operasional perusahaan.
c. Kerugian akibat adanya tuntutan hukum dari pihak yang lain.
d. Kerugian yang muncul karena adanya penipuan, perilaku kriminal atau ketidakjujuran seorang karyawan.
e. Kerugian yang itmbul karena karyawan meninggal dunia atau cacat.

Maka dari itu manajer risiko harus melakukan hal-hal berikut ini :

a. Melakukan pemeriksaan fisik pada tempat kerja.
b. Mengadakan angket kepadaa semua pihak diperusahaan.
c. Menganalisis semua variabel yang termasuk dalam peta rantai produksi.[20]

2. Mengevaluasi Kerugian Potensial

Kegiatan ini adalah kegiatang mengukur frekuensi dan kegawatan apabila memang benar terjadi suatu kerugian. Pengukuran ini bisa didasarkan dari pengalaman masa yang lampau. Selain itu kegiatan ini juga

[19] Ibid14

[20]Bayu Wijayantini, "Model Pendekatan Manajemen Risiko", Jurnal JEAM Vol 11, No. 2, 2012, 60

untuk menghitung atau mengukur kerugian dengan teknik-teknik tertentu seperti statistik, matematika atau dengan teknik-teknik yang lainnya. [21]

3. Memilih Teknik atau Metode yang Tepat Untuk Menanggulangi Kerugian

Ada 4 cara yang dapat dipakai untuk menanggulangi risiko yaitu :

a. Mengurangi kemungkinan terjadinya sebuah kerugian.
b. Meretensi
c. Mengansuransikan.
d. Menghindar

d. Tujuan dan Manfaat Manajemen Risiko

1. Tujuan manajemen risiko

Secara umum manajemen risiko digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya yang akan dihadapai dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk mengidari kerugian. Namun secara khusus tujuan dari manajemen risiko adalah:

a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
b. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat (uncontrolled tidak terkendali)
c. Mengalokasikan modan mebatasi risiko.
d. Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan
e. Memberikaan rasa aman.
f. Biaya risk manajemen yang efisien dan efektif.

[21] Wedana Y, G. B Shila D, I. Gst Ketut Sudipta, "Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir Regional Bangli Kabupaten Bangli", Jurnal Spektran, Vol. 1, No. 2, Juli 2013, 32

g. Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.[22]

2. Manfaat manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan cara untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha dari setiap kemungkinan yang merugikan. Manajemen risiko juga akan memberikan wawasan yang luas tentang kedisiplinan, hubungan antar-pihak, kepentingan masing-masing pihak dan kesetaraan, serta fair play. Sebagai hasilnya, proses manajemen risiko akan memberikan beberapa keuntungan bagi penggunanya (pengusaha). Berikut manfaat dan keuntungan tersebut: [23]

a. Mengurangi kerugian, manajemen risiko mampu meningkatkan pengambilan keputusan, perencanaan, dan keprioritasan seorang pebisnis. Ia juga membatu dalam mengalokasikan modal dan sumber daya bisnis agar lebih efisien, mengantisipasi kesalahan dan meminimalisir jumlah fire-fighting yang harus dilakukan, dan pada scenario kasus buruk, mencegah kerugian finansial yang serius.
b. Menjaga arus kas, meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap discaunt rate, manajemen risiko yang efektif dapat menjaga dan memperbaiki arus kas bersih perusahaan sehingga pada dasarnya nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan risiko yang efektif.
c. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.

[22] Ibid17

[23] Eka P, "Analisis Pengendalian Risiko Usaha Keripik Singkong", Jurnal Manajemen Magister, Vol. 03. No.01, Januari 2017, 34-35

d. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.

e. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.

f. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi atau perusahaan[24]

4. Mengelola Risiko

Menurut Bayu Wijayantini dalam jurnalnya mengatakan bahwa, proses pengelolaan risiko menurut JICS infoNet di Inggris adalah sebagai berikut:

5. Identifikasi Risiko Identifikasi risiko yang akan terjadi dalam suatu usaha atau perusahaan menjadi sebuah aspek penting, hal ini dikarenakan identifikasi risiko bisa dipakai untuk menemukan masalah, akar masalah dan berbagai risiko yang akan terjadi pada suatu perusahaan. Flanagan dan norman mengatakan bahwa untuk mengidentifikasi risiko secara baik kita dapat melakukannya dengan mengenali dari sumbernya (*source*), kejadiannya (*event*), dan akibatnya (*effect*).[25]

Godfrey juga mengatakan bahwa risiko dapat bersumber dari beberapa hal yaitu politik (*political*), lingkungan (*environmental*), perencanaan (*planning*), pemasaran (*market*), ekonomi (*economic*), keuangan (*financial*), proyek (*project*), teknik (*tecnical*), manusia (*human*), kriminal (criminal), dan keselamatan (*safety*).[26]

[24] Ester Salangka, "Penerapan Akuntansi Persedian Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG Pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa", Jurnal Emba Vol. 1 No. 3 September 2013, 1124

[25] Ibid20

[26] Ibid30

6. Analisa Risiko Menurut JICS analisis risiko bisa dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif. Di mana risiko harus diidentifikasi dan akibat (*effect*) harus dinilai atau dianalisis. Tujuan dari analisis risiko ini adalah untuk membantu menghindari kegagalan dan memberikan gambaran tentang proyek yang akan dilaksanakan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
7. Pengelolaan risiko Dalam tahap pengelolaan risiko ini manajer atau pimpinan dapat menggunakan strategi mengelola risiko yang dikemukakan oleh JICS yaitu:
    a) Risk avoidance, tahap ini dilakukan oleh pihak manajemen dimana mereka tidak melakukan aktifitas yang akan menimbulkan adanya risiko yang muncul. Dan jikalau harus melakukannya, maka manajer atau pimpinan harus mempertimbangkan potensial keuntungan dan potensial kerugian yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut.
    b) Risk reduction, strategi ini biasa disebut juga dengan mitigasi risiko. Mitigasi risiko merupakan salah satu metode untuk mengurangi terjadinya risiko atau mengurangi dampak kerusakan akibat risiko yang terjadi.
    c) Risk transfer, strategi ini biasa dilakukan dengan cara memindahkan risiko kepada pihak lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh perusahaan asuransi.

d) Risk deferral, merupakan strategi dengan cara menunda aspek suatu proyek sampai saat di mana kemungkinan terjadinya risiko tersebut kecil bahkan tidak timbul.[27]

Pengendalian risiko perlu dilakukan untuk risiko yang tidak bisa dihindari oleh organisasi. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga pengendalian risiko harus segera dilakukan. Menurut Kountur tujuan pengendalian risiko adalah untuk mengelola risiko dengan membuat pelaku usaha sadar akan risiko, sehingga laju organisasi bisa dikendalikan. Strategi pengelolaan risiko merupakan suatu proses yang berulang pada setiap periode produksi.

8. Ibadah Umroh

a. Pengertian Umroh

Umroh secara bahasa adalah ziarah dan mendatangi suatu tempat. Sedangkan umroh secara istilah yaitu mendatangi *Baitullah al-Haram* untuk melaksanakan *thawaf, sa'i*, dan mencukur atau mengguntig rambut. Intensitas waktu dalam menjalankan ibadah *umroh* tidak ditentukan, jadi dapat dilaksanakan kapan saja.[1] Dari segi waktu, pelasanaan *umroh* dapat dilakukan kapan saja, kecuali pada hari *Arafah* yaitu tanggal 10 *Dzulhijjah* dan hari-hari *Tasyrik* yaitu tanggal 11, 12, 13 *Dzulhijjah*.

[27] Harman, Sentot. 2010. Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, Edisi 1

Umroh berasal dari bahasa Arab yaitu *I'tamara* berarti berkunjung atau ziarah. Kata ini juga berarti meramaikan tanah suci Mekah yang disituterletak Masjidil Haram dan di dalamnya terdapat Ka'bah. umroh itu sendiriartinya meramaikan, yaitu meramaikan tempat suci *Makkah*, yang disana terletak *Masjidil Haram* dan didalamnya terdapat *Ka'bah*. dalam konteks ibadah tidak sekedar mempunyai arti meramaikan, melainkan lebih dari itu, yaitu kita dituntut agar bisa mengambil manfaat dari umroh.[28]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),[3] umroh adalah kunjungan (ziarah) ke tempat suci (sebagai bagian dari upacara naik haji, dilakukan setiba di Makkah) dengan cara berihram, *tawaf, sa'i*, dan bercukur, tanpa wukuf di Padang Arafah, yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan waktu haji atau di luar waktu haji. Umroh juga disebut haji kecil.

b. Rukun Umroh

Menurut Madzhab Hanafi, rukun *umroh* adalah thawaf di Ka'bah. Sedangkan menurut Madzhab Maliki dan Hambali, rukun umroh ada tiga: *ihram, thawaf, dan sa'i*, adapun menurut Madzhab Syafi'I, rukun *umroh* adalima, yang mana kelima rukun ini meliputi: *ihram*, *thawaf, sa'i*, dan mencukur atau memendekkan rambut dan tertib.[29]

[28] Nurcholis Majid, *Perjalanan religious Umroh dan Haji,* (Jakarta: PARAMADINA, 1997), h.3

[29] Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa adillatuh Puasa, Itikaf, Zakat, Haji dan Umroh,* (Depok: Gema Insani, 2011), h.466

Bagi orang yang hendak beribadah *umroh*, hal yang wajib dilakukan yaitu:

1) Ihram : diwajibkan bagi seseorang yang hendak melaksanakan ibadah umroh, maka ia wajib melakukan ihram. Dalam ihram terdapat 3 hal yang wajib dilakukan diantaranya:
    a) Niat : Tidak ada perbuatan yang dilakukan dengan sadar tanpa adanya niat. Niat sebagai motivasi dari perbuatan, dan niat merupakan hakikat dari perbuatan tersebut. Dengan kata lain jika berihram dalam keadaan lupa atau main-main tanpa niat maka ihramnya batal.
    b) Talbiyah : Lafadz talbiyah adalah:*"labbaikallahumma labbaika, la syarika laka labbaika, innal hamda wan ni`mata laka wal mulka la syarika laka".*Waktu membaca talbiyah bagi orang yang berihram, dimulai dari waktu ihram dan disunnahkan untuk membaca terus sampai melempar jumrah 'aqobah.
    c) Memakai pakaian ihram : Para ulama madzhab sepakat bahwa lelaki yang ihram tidak boleh memakai pakaian yang terjahit, dan tidak pula kain sarung, juga tidak boleh memakai baju dan celana, dan tidak boleh pula yang menutupi kepala dan wajahnya. Kalau perempuan harus memakai penutup kepalanya, dan membuka wajahnya kecuali kalau takut dilihat lelaki dengan ragu-ragu. Perempuan tidak boleh memakai sarung tangan, tetapi boleh memakai sutera dan sepatu.

2) Tawaf : Tawaf merupakan salah satu dari rukun umroh yang wajib dilaksanakan, adapun mengenai pembagiannya, ulama membagi menjadi tiga bagian, yaitu: Tawaf qudum, tawaf ziarah, tawaf wada'.
3) Sa`I : perjalanan dari bukit shafa menuju bukit marwah. serta berdo`a diatas kedua bukit tersebut sekehendak hatinya, baik masalah agama maupun dalam masalah dunia sambil menghadap ke Baitullah.
4) Tahallul : ketentuan memotong rambut semua rambut kepalanya bagi laki-laki, sedangkan wanita memotong sedikit pada ujung rambutnya.

c. Syarat Umroh

Syarat-Syarat Ibadah Umroh Syarat umroh adalah sesuatu yang apabila terpenuhi, maka menjadikan orang tersebut wajib melaksanakan ibadah umroh, hal-hal yang termasuk syarat umroh adalah:[30]

1. Beragama islam
2. Baligh
3. Merdeka
4. Mampu (*Istitho'ah*)

d. Manajemen Risiko Pelaksanaan Ibadah Umroh

Dikutip dari website Kementrian Agama Republik Indonesia,

[30] Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa adillatuh Puasa, Itikaf, Zakat, Haji dan Umroh,* (Depok: Gema Insani, 2011), h.378

penyelenggaraan ibadah umroh perlu mengadopsi konsep-konsep manajemen risiko sektor publik yang sangat bermanfaat dalam membantu penyelenggaraan ibadah umroh yang benar, sistematis, dan terencana. Keputusan yang nantinya akan diambil harus memperhitungkan risiko dalam proses dan hasilnya diharapkan menjadi lebih tepat dan efektif.

Ada empat faktor lainnya yang perlu diperhatikan untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara menyeluruh pada penyelenggaraan haji dan umrah.

1. Setiap kebijakan dan rencana implementasi harus terintegrasi dalam proses dan rencana kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Melalui pengintegrasian ini, manajemen risiko bukan lagi menjadi hal asing atau jadi “pekerjaan tambahan”.
2. Struktur pengelolaan manajemen risiko yang perlu diatur dalam setiap organisasi. Struktur pengelolaan ini akan membuat tata kelola risiko semakin jelas terutama dalam tugas dan tanggung jawabnya terhadap risiko yang dimiliki.
3. Kapasitas dari sumber daya manusia dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengimplementasikan manajemen risiko menjadi penting agar manajemen risiko dapat terlaksana dengan efektif dan matang.
4. Pembudayaan sadar risiko. Budaya sadar risiko ini yang menjadi hal sangat penting dalam keseluruhan implementasi manajemen risiko organisasi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di

berbagai tingkatan. Budaya sadar risiko harus dimiliki oleh para pihak terkait dengan penyelenggaraan haji dan umrah.

Selain itu, dalam pelaksanaan ibadah umroh perusahaan atau pihak travel dapat menyiapkan manajemen risiko dengan gebrakan baru yaitu dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan kepada para jamaah. Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan atau pihak travel umroh, yaitu:[31]

1. Identifikasi Risiko, Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko, Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi disi telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut.
3. Menempatkan ukuran-ukuran risiko, Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan.
4. Menempatkan alternativf-alternatif, Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil pengolahan kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif beserta akibat-akibat atau pengaruh-pengaruh yang akan timbul juga keputusan tersebut

[31] Mudofir dan Syamsul Bakri. 2020. *"Analisis Manajemen Risiko PT. Amanu Zamzam Sakinah Solo Menghadapi Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19"* Journal of Multidisciplinary Studies. Vol. 4 No. 2. Hlm 284

diambil. Berbagai bentuk penjabaran yang dikemukakan tersebut dipilah dan ditempatkan sebagai alternatif keputusan.

5. Menganalisis setiap alternatif, Pada tahap ini dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya dianalisis dan dikemukakan berbagai sudut pandang serta efek-efek yang mungkin timbul.
6. Memutuskan satu alternatif, Pada tahap ini setelah berbagai alternative dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan dan tulisan oleh para manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara khusus dan mendalam.
7. Melaksanakan alternatif yang dipilih.
8. Mengontrol alternatif yang tealh dipilih.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan dalam penilitian yang akan dilakukan, maka penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai gambaran dan sebagai tambahan pengetahuan tahap berikutnya. Penulis menggunakan penilitan terdahulu untuk mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan topik yang penulis bahas Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

Pertama, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gabby E. M. Soputan dan Bonny F. Sompie, Robert J. M. Mandagi (2020) yang berjudul ― Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar) dalam bentuk jurnal merupakan suatu penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Hasil dari penelitian tersebut salah satunya yaitu dalam Pengendalian yang

dapat dilakukan dari ketiga level risiko yang diketahui, diantaranya dengan cara mengurangi risiko dengan rekayasa teknik, administrative. Penangannya dengan mengurangi, mendanai, menanggulangi dan mengalihkan risiko ke pihak lain seperti asuransi serta pihak lain yang berhubungan langsung.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal fokus penelitian yaitu manajemen risiko. letak perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gabby E. M. Soputan dan Bonny F. Sompie, Robert J. M. Mandagi meneliti tentang manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen risiko di biro ibadah haji dan umroh

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Permadi & M. Muqoffa (2021) yang berjudul Analisis Manajemen Risiko PT. Amanu Zamzam Sakinah Solo Menghadapi Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19 penelitiannya tersebut dalam bentuk jurnal yang mana merupakan penelitian yang sama dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang manajemen risiko biro ibadah haji dan umrah. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan diantaranya perusahaan tersebut memasarkan oleh-oleh ibadah umroh yang dijual kepada para jamaah yang ingin membelinya hal tersebut dilakukan serta menjual paket tourstravel di Turki untuk mengurangi dampak kerugian perusahaan. Penelitian yang dilakukan diatas persamaannya dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang manajemen resiko perusahaan jasa haji dan Umrah Namun ada perbedaan dalam objek dan tempat penelitian yang dilakukan serta jika melihat saran yang di ungkapkan peneliti tersebut yang mana diminta untuk penelitian selanjutnya untuk menyajikan data yang lebih lengkap.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Lokobal dan Marthin D. J. Sumajouw, Bonny F. Sompie (2022) yang berjudul‖ Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Provinsi Papua‖ dalam bentuk jurnal memiliki persamaan dalam fokus penelitian dengan peneliti saat ini yaitu manajemen risiko. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal menganalisis manajemen resiko yang dikelola perusahaan. Perbedaannya hanya dalam objek penelitian, pada penelitian ini dilakukan pada biro Haji dan Umroh.

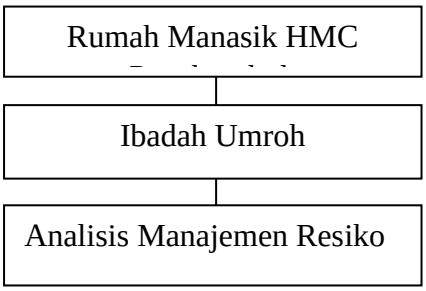
Keempat, dalam jurnal yang di tulis oleh Oka Aditya dan Prima Naomi (2022) yang berjudul Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian saat ini dalam hal fokus penelitian yaitu manajemen risiko, hasil penelitian tersebut yaitu penerapan manajemenen resiko perusahaan masih sebatas mengikuti regulasi yang ada dan nampak belum berimbas secara langsung pada nilai perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oka Aditya dan Prima Naomi membahas tentang manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan di sektor konstruksi, sedangkan penulis membahas manajemen risiko di biro haji dan umroh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Akbar, dkk. (2023) Yang berjudul Analisis Manajemen Risiko pada pengelolaan sumber daya manusia (Studi kasus pada Coffe shop 48 street Tasikmalaya), penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis manajemen resiko disebuah perusahaan, perbedaan dari kedua

penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini lebih berfokus pada analisis manajemen resiko pada biro haji dan umroh.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh merupakan salah satu biro jasa perjalanan haji dan umrah di kota Payakumbuh yang hingga saat ini masih terus berkembang Sejauh ini selama perusahaan berdiri memiliki berbagai risiko yang dialami. hal ini di alami mulai dari awal keberangkatan sampai jamaah berada di mekkah dan madidah. Oleh karena itu penerapan manajemen risiko sangat penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Disisi lain apakah perusahaan jasa tersebut dalam penerapan manajemen risiko sudah sesuai dengna perspektif islam.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di artikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[32] Penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebuah penelitian yang menganalisis sebuah temuan dengan menggunakan data berupa angka ataupun bukan angka yang nantinya akan di analisis secara holistik atau menyeluruh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian beralamat di jalan sudirman No.71 Balai Gadang, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatra Barat dan Al Haram, Al-Madinah Al-Munaawarah 42311, Arab Saudi dan Al Haram Makkah Al-Mukarrahmah 24231, Arab Saudi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang terdiri dari data yang tidak berupa angka yang bersifat deskriptif, hanya berupa gambaran umun perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi, serta data-data lainnya yang dibutuhkan penulis,

[32] Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penenlitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51-52.

sedangakan data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang bilangannya dapat berubah-ubah atau bersifat tidak tetap.[33]

2. Sumber Data

Sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer atau sering disebut dengan data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh lansung dari objek penelitian atau instansi terkait. Adapun Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mereka yang yang menjadi objek penelitian ini yaitu wawancara lansung dengan pembina dan anggota RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh.
b. Data Sekunder. Data sekunder adalah yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Atau bisa juga dari observasi, laporan-laporan pendukung serta dokumentasi mulai dari dokumentasi kantor, foto-foto, dan bahan-bahan tertulis yang sangat kuat, membantu penelitian ini. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari obserbvasi, berbagai bentuk laporan-laporan pendukung yang telah ada.

D. Informan Penelitian

Penelitian tentang analisis models data manajemen risiko pelaksananaan ibadah umroh (Studi Khasus Jamaah Umroh RUMAH

[33] Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif, Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Refisi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh) menggunakan informan penelitian sebanyak 5 (lima) orang. Dalam memilih informan peneliti yang menentukan dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan tanda khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan : Dr.(HC).H.Afri Eki Rizal,ST,MM.,
2. Pengawas : Mellyza Rizal, A.md
3. Pendiri dan Komisaris : Corry Handayani, S.Farm
4. Sekretaris : Arif Firmando, SE
5. Bendahara : Yessi Indria i,A.Md.Keb
6. Operasional : Amiratul Husna, A.Md.Keb
7. Marketing : Masrizal,SE,MM.
   Muhammad Ghali,SE.
   Salmon Tamara

Untuk mendukung hasil penelitian, penulis juga melakukan wawancara kepada informan tambahan, dengan informan tambahan yang berasal dari jamaah yang telah berangkat umroh dan jamaah yang akan berangkat umroh bersama Rumah Manasik HMC Payakumbuh, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Tambahan Penelitian

No	Jamaah yang telah berangkat	Jamaah yang akan berangkat
1	Afri Eki Rizal	Majidan Bachtiar
2	Faisal Jawajir Mansur	Dewi Rafna

3	Nining Yur Mei Giran	Yuhasneti
4	Ermiati Agus Jamin	Yuliarni
5	Muslim Rustam Kauf	Yeniwati
6	Wiswardi Darwis	Ongky Farizal
7	Nuraini Bahar Abdullah	Ahmad Syukur
8	Dalisma Marin Surin	Mardiani
9	Herman Munir Siri	Zanan Ahmad Muhtar
10	Asmatati Bahar Jamal	Darmansyah

Sumber : Data Jamaah Rumah Manasik HMC Payakumbuh (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang di teliti atau menguji hipotgesis yang telah dirumuskan:

1. Obeservasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utanya selain pancaindra lainnya seperti, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata sera dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk

memperoleh datatentang Implementasi Manajemen Risiko Pada Biro Travel Haji dan Umroh di RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH Payakumbuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara atau *Interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face)* antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.

3. Kuesioner / Angket

Teknik angket atau kuisioner adalah seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau topik studi tertentu. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dikirimkan kepada responden (individu yang menanggapi pertanyaan penelitian), terutama dalam penelitian survei.

Peneliti membuat pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan kuesioner akan berbentuk kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pertanyaannya dikirim melalui *google form*, Responden didorong untuk melakukan penelitian dengan berbagai cara mengisi kuesioner tergantung pada keadaan mereka saat ini. Kuesioner memberikan informasi tentang kecerdasan emosional dan motivasi responden.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Telaah dokumentasi juga penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian. Meskipun demikian data yang diperoleh dari telaah dokumentasi ini klasifikasinya bukan data primer, tetapi masuk dalam klasifikasi data sekunder.

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari kegiatatentang Implementasi Manajemen Risiko Pada Biro Travel Haji dan Umroh di RUMAH MANASIK HMC PAYAKUMBUH.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis dala kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:[34]

[34] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,(Jakarta: Prenademedia, 2014), hlm. 407-409

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang diatarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokoskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, diamana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data "mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yan penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat pula antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umun Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Hijrah Muslim Center (HMC) Kota Payakumbuh

PT. Hijrah Muslim Center (HMC) Payakumbuh beridiri di Payakumbuh pada 28 Safar 1439 H bertepatan 17 November 2017. Rumah Manasik HMC PAYAKUMBUH ini lahir dari kata Hijrah, dimana Tidak mudah untuk berhijrah, dan lebih tidak mudah lagi untuk mempertahankan dan menautkan. Mengapa? Karena hijrah itu tentang benci dan cinta. Ya, tidak mau mengulanginya lagi, bahkan meninggalkannya secara total, dan menggantinya dengan sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT. Benar, ada yang ditinggalkan dan ada yang dituju, meninggalkan maksiat dan menuju ridha Allah Rabbuna Jalla Jalaluh.

"Dari Amar bin al-'Ash:apakah anda tidak tahu wahai Amar, sesungguhnya Islam itu menghancurkan dosa-dosa yang telah dilakukan sebelumnya?. Dan bahwa hijrah itu dapat menghancurkan dosa-dosa yang sebelumnya?..."(HR. Muslim 321)

Perhatikanlah hadist di atas, wahai Saudaraku, bahwa hijrah itu dapat menghancurkan dosa-dosa sebelumnya. Artinya, ia menjadi manusia yang bersih, sebagaimana orang di masa jahiliyah, lalu menjadi Muslim dan Mukmin, ia seperti manusia yang baru lahir. Oleh karena itu, mendorong kami, Hijrah Muslim Center, berupaya menggenapkan ikhtiar menuju ridha-Nya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah menuju permurnian tauhid, akhlak, dan adab yang menjadi pembiasaan dalam

kehidupan sehari-hari, persiapan menuju peradaban Islam yang gemilang secara berjamaah dan istiqamah.

2. Visi dan Misi Rumah Manasik Hijrah Muslim Center (HMC) Kota Payakumbuh

   a. Visi

      "Menjadikan pusat hijrah me napaki jalan yang lurus menuju Ridha Allah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah".

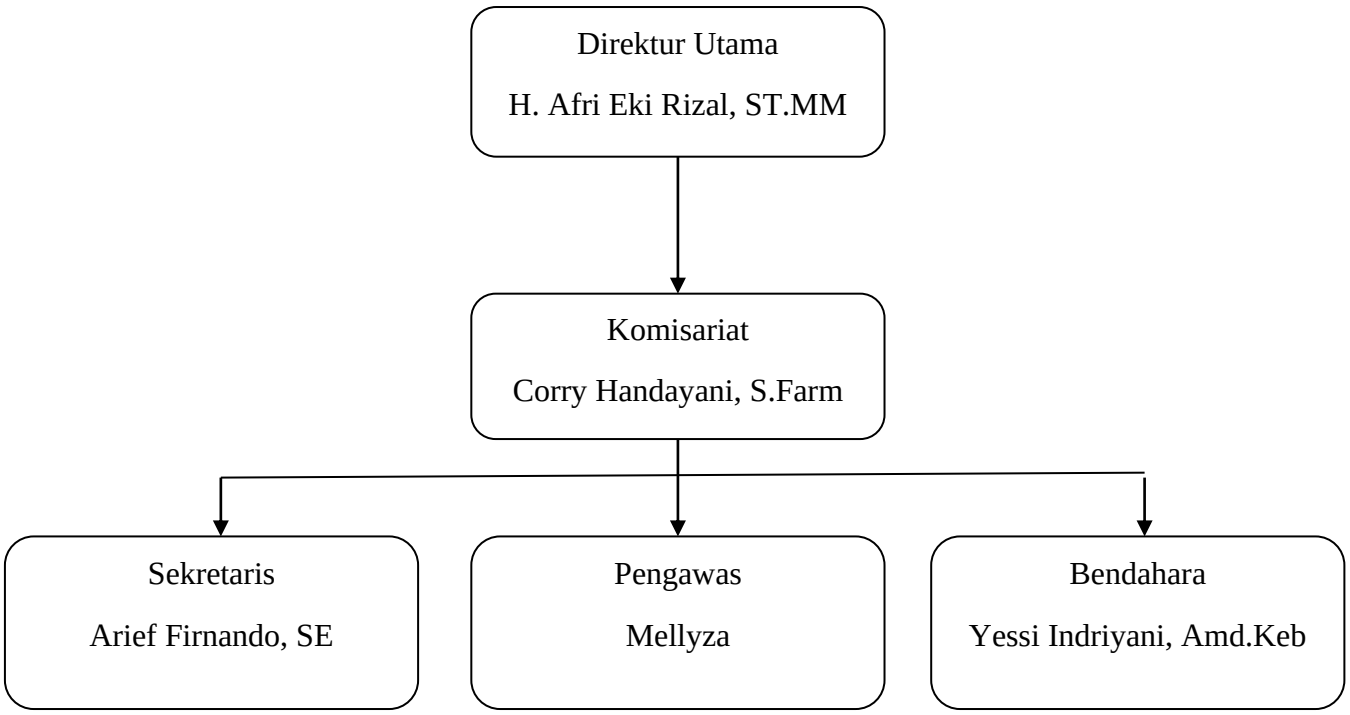
   b. Misi

      1) Menyerukan pusat dari maksiat menuju syariat dengan kemurnian jihad, akhlak dan adab sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
      2) Menyelenggarakan kajian manasik yang terikurikulum untuk menjaga keistiqomahan, motivasi, semangat dan kesabaran dalam menapak jalan hijrah.
      3) Menyelenggarakan kajian manasik yang terkurikulum sebagai ikhtiar mempersiapkan calon jamaah haji dan umrah dalam memenuhi panggilan atau undangan Allah dengan ilmu yang syar'i, pemaknaan ibadah serta pengetahuan dan skill yang komprehensif agar tercipta jamaah mandiri yang beribadah dalam menggapai mabrur dan maqbul melalui Rumah Manasik HMC.
      4) Mendakwahkan untuk hidup sehat dengan pola Ath Thibbun Nabawi, berobat dengan cara syar'i dan obatan yang halal dengan menyediakan konsultasi kesehatan, pengobatan dan obatan herbal di HMC Herbal.

5) Menyerukan umat untuk berpakaian sesuai syariat dan adab Islam dengan menyediakan pakaian muslim dan muslimah yang syar'i di Galley HMC.
6) Mendakwahkan makanan yang halal dan thoyyib dengan menyediakan aneka makanan dan minuman di Dapur HMC.
7) Menyelenggarakan dakwah, kajian Islam, pendidikan dan pembinaan, seminar dan training di bidang agama, ekonomi, rumah tangga dan sumber daya manusia di berbagai bidang dalam upaya membangun pribadi dan organisasi yang bertauhid, berakhlak dan beradab dengan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari melalui HMC Akademi.
8) Penyelenggara Haji khusus dan Umrah yang menjadi pilihan utama masyarakat sesuai Al-Qur'an dan Sunnah dengan pengelolaan yang amanah, ibadah yang tertarget yang kaya dengan pemaknaan ibadah. Dikemas secara digital agar lebih mudah dan dapat menjangkau seluruh wilayah dengan aplikasi pelayanan HMC Haji Khusus dan Umrah.
9) Menyelenggarakan kegiatan bisnis di berbagai sektor sesuai syar'i, bermuamalah dengan ilmu dan adab Islam menuju Indonesia bebas riba melalui HMC Business.

3. Struktur Organisasi Rumah Manasik Hijrah Muslim Center (HMC) Kota Payakumbuh

Berikut struktur organisasi PT. Hijrah Muslim Center Payakumbuh:



Gambar 2

Struktur Organisasi Rumah Manasik Hijrah Muslim Center Payakumbuh

4. Aktivitas Rumah Manasik Rumah Manasik Hijrah Muslim Center (HMC) Kota Payakumbuh

1) Hmc Haji dan Umrah

a. Unit Khidmatul Hmc (Tabungan, Card Umrah)

Menyelenggarakan program tabungan hajji dan umrah yang bekerja sama dengan Lembaga keuangan (Bank Nagari Syariah,

Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat), saat ini telah membantu membukakan lebih dari 200 tabungan umrah, mulai Februari, penguatan melalui team khidmatul (FO), ploting untuk Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 10 orang, piloting maksimal selama 3 bulan, selanjutnya akan dibuka di setiap kabupaten kota di seluruh Sumatera Barat (minus Mentawai) dengan target rata-rata 1000 tabungan/Bulan/kabupaten kota.

b. Haji dan Umrah

Telah memberangkatkan 10 kali jamaah semenjak 2017. Kedepannya dengan target memberangkatkan dua kali sebulan jamaah umrah dan sekali setahun jamaah hajji mulai September 2021.

2) Gallery Hmc

Dalam memproduksi busana muslim/muslimah seperti gamis, jibah, sirwal, jilbab, masker, cadar, rok, celana dan lainnya. Memberdayakan UMKM lokal, sampai saat ini telah memproduksi lebih dari 3000pcs produk, target kedepannya akan ditingkatkan dalam mendakwahkan busana syar'i.

3) Hmc Herbal

Menyediakan pengobatan dan produk herbal, untuk hidup sehat dalam syariat dengan pola Ath Thibbun Nabaawy.

4) Dapur Hmc

Memproduksi dan menyediakan makanan dan minuman yang hallan dan thayyiban.

5) Hmc Business

Menjalankan beberapa kegiatan bisnis halal dan thayyib, baik secara langsung maupun bersinergi dengan beberapa perusahaan muslim lainnya. Saat ini telah bekerjasama dengan lebih dari 9000 UMKKM yang dikelola setiap hari dalam produk PPOB dan payment gateway.

6) Rumah Manasik Hmc

Melaksanakan kajian manasik regular setiap pekan, kajian manasik khusus dan remedi hampir setiap hari, dengan jumlah sampai saat ini lebih dari 1500 jamaah binaan aktif. Berdasarkan fakta dilapangan, masih rendahnya pemahaman masyarakat akan syariat, bahkan sedikitnya ilmu. disisi lain, lahirnya beberapa organisasi dan metode dakwah serta semangat beragama yang diiringi teknologi menjadi potensi pisau bermata dua yang akan merusak ukhwah. Pusat kajian yang terstruktur dan terkurikulum, dengan materi yang lengkap dan implementatif, disajikan secara sederhana untuk mudah di pahami dan diamalkan dengan sistim SKS yang dikemas dalam progam KAMPUS KELUARGA adalah solusi yang dilakukan oleh Hijrah Center, dengan kajian ini akan menjadi sarana utama bagi masyarakat (orang tua) untuk serius belajar dan memperbaiki amal dan sekali dayung juga akan menjadi pusat berkumpulkan para ulama, dai dan penceramah dalam barisan yang menyejukkan menentramkan bagi

setiap mata yang meliat menuju persatuan umat yang haq dalam bingkai Ukhuwah Islamiah.

Saat ini Hijrah Muslim Center, berharap kepada Allah melalui sinergi seluruh masyarakat untuk turut berjuang membersamai HMC dalam mewujudkan lahirnya Pusat Kajian Islam di Payakumbuh/Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, semoga Allah mudahkan segera, aamiin. Pusat kajian akan didirikan di tanah seluas lebih kurang 1ha dengan luas bangunan penunjang. Kebutuhan biaya lebih kurang 10,2 M.

7) Hmc Charity

a. Kurma gratis berbuka puasa Ramadhan, mulai 2018, 2019 dan 2020. Melaksanakan pengumpulan dan pendistribusian kurma gratis dengan jumlah yang meningkat setap tahunnya, total kurma yang sudah dibagikan hampir 15.000 paket yang distribusikan ke rumah fakir, miskin, pesantren, sekolah tahfizh, masjid/mushalla, komunitas da masyarakat umum.
b. Tebar Al-Qur’an dan Mukena, telah melaksanakan pengumpulan dan membagikan hampir 500 Al-Qur’an dan Mukena kepada masyarakat umum.
c. Tebar Terkelek Wudu, telah mengumpulkan dan membagikan hampir 100 pasang tengkelek untuk berwudu ke beberapa masjid dan mushalla.
d. Berbagi Air Mineral, dibagikan ke masjid untuk kebutuhan jamaah Jum’at, wirid kajian dan berbuka puasa sunnah.

e. Berbagi Sembako, dimulai Ramadhan tahun 2021, telah mengumpulkan dan membagikan hampir 100 paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

f. Bantuan Modal, Pendidikan dan Ekonomi Keluarga, mengumpulkan dan membagikan bantuan untuk UMKM sebagai modal usaha, biaya pendidikan anak dan bantuan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan.

8) Hmc Academi

Telah bekerjasama dengan lebih dari 50 perusahaan/organisasi/ komunitas untuk rutin menyelenggarakan kelas pendidikan dan pembelajaran dengan total peserta lebih dari 14.000 orang.

B. Hasil Penelitian

Gambaran hasil penelitian tentang analisis model manajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh menurut rumusan masalah yaitu tentang bagaimana manajemen risiko pada pelaksanaan umroh di PT. Hijrah Muslim Center Payakumbuh. Maka dari itu berikut pemaparan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan:

Dalam pelaksanaan ibadah umroh, pastinya tidak terlepas dari namanya risiko pada saat pemberangkatan maupun saat pelaksanaan ibadah umroh itu sendiri. Adapun risiko dalam pelaksanaan ibadah umroh yang terjadi pada jemaah PT. Hijrah Muslim Center Payakumbuh adalah:

1. Risiko yang sering terjadi yaitu pembatalan atau perubahan jadwal keberangkatan, risiko ini diakibatkan alasan yang tak terduga, seperti

kondisi cuaca, gangguan penerbangan atau perubahan kebijakan penerbangan.

2. Risiko yang dialami jemaah dalam pelaksanaan ibadah umroh lainnya adalah keterlambatan jemaah pada waktu kumpul yang telah ditentukan oleh *mutowif* untuk pergi ziarah luar dan dalam serta ibadah lainnya. Keterlambatan jemaah ini bisa disebabkan oleh tertinggalnya barang pribadi atau jemaah yang tidak menghiraukan perintah pembimbing. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah bernama Irwandi, resiko lain yang dapat terjadi yaitu seringnya terjadi ketinggalan barang pribadi terhadap jamaah karena tidak mengindahkan perintah pembimbing atau mutowif. Hal ini membuat jamaah lainnya terganggu atas kejadian ini dan pengaruh dalam perjalan umroh berlansung, sehingga membuat jamaah yang lainnya tidak khusyuk dalam menjalani ibadah.
3. Kurangnya pemahaman pada saat melaksanakan miqot sehingga terjadinya pelanggaran terhadap larangan pada saat ihlal ihram setelah diucapkan.
4. Risiko yang dialami jemaah lainnya juga berupa perubahan fisik saat melaksanan ibadah umroh, seperti yang disampaikan salah satu jamaah yang bernama Faisal mendapati salah satu resiko pada saat pelaksanaan ibadah umroh berlansung, yaitu terjadinya penurunan suhu pada tubuh sehingga mengganggu kekhusyukan dalm menjalankan ibadah, Kemudian beliau dibawa ke rumah sakit terdekat oleh petugas tour leader dan dilakukan pengecekan pada area seluruh tubuh. Setelah di analisis oleh dokter ternyata jamaah tersebut mengalami elergi pada seluruh bagian

badan, dan pada akhirnya beliau diberi obat dan diberi waktu oleh dokter beberapa hari untuk beristirahat sejenak di hotel.

5. Risiko yang biasanya terjadi adalah jemaah yang ketinggalan rombogan, hal ini bisa terjadi karena jemaah yang tersesat dan lupa jalan menuju hotel.

Manajemen risiko sudah diatur dalam islam dimana secara umum terdiri dari dua kaidah yaitu ibadah dan muamalah. Dalam hal ibadah dijelaskan "*Jangan kerjakan kecuali di perintah*" sedangkan dalam muamalah kaidah dasarnya adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya. Kemudian perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam menakwilkan mimpi sang Raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 43, sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ اِنِّيْٓ اَرٰى سَبْعَ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعَ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍۗ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ اَفْتُوْنِيْ فِيْ رُءْيَايَ اِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya :*"Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. 'hai orang-orang yang termuka: 'terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpiku'*. (QS.Yusuf: 43)

Dari kisah tersebut digambarkan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Hal ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan

pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panenan tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Pada ayat lain di sebutkan yang berkenaan dengan manajemen risiko yaitu dalam al-Quran Surat Lukman ayat 34, secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis dari hasil yang didapat sesuai metode fenomena yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti mengintreprestasikan ialah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan sesuaitu, dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah

peneliti laksanakan , yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menganalisis tentang analisis manajemen risiko pada pelaksanaan ibadah umroh yang dilakukan pada jemaah Rumah Manasik HMC Payakumbuh adalah:

Pelayanan yang diterapkan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh memperlihatkan gairah kerja dan etos yang tinggi dan menunjukkan sikap selalu siap untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap jemaahnya, mampu berkomunikasi dan menciptakan hubungan yang baik dengan jemaah. Dengan pelayanan yang maksimal dapat mendatangkan ketenangan,kenyamanan, keselamatan, kekhusyukan dalam menjalankan ibadah umrah dapat mencapai kesempurnaan ibadahnya, dan juga dapat menciptakan citra perusahaan yang baik dan loyalitas jemaaah terhadap perusahaan sehingga dapat menunjang kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan adanya risiko yang dialami jemaah, Rumah Manasik Hijrah Muslim Center Payakumbuh melakukan manajemen risiko untuk mengatasi risko-risiko tersebut, upaya yang dilakukan oleh Rumah Manasik Hijrah Muslim Center Payakumbuh adalah dengan menerapkan fungsi dari manajemen risiko, yang mana fungsi manajemen risiko tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada fungsi ini pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh melakukan perencanaan meliputi hal-hal yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah umroh. Perencaan ini dibuat oleh Semua pihak yang tergabung dalam Rumah Manasik HMC Payakumbuh seperti : Direktur

Utama atau CEO dan Tim Manajemen. Perencaan manajemen ini dilakukan dai awal hingga pasca pelaksanaan ibadah umroh. Tujuan dibuatnya perencaan ini adalah untuk memastikan seluruh proses perjalanan dan pelaksanaan ibadah berjalan dengan lancar, nyaman, dan khusyu' bagi para jemaah. Berdasarkan penuturan salah satu staff dari Rumah Manasik HMC Payakumbuh yaitu ibu Intan Ratna menyampaikan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah umroh ini adalah untuk kenyaman ibadah jemaah, perencaan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Pelatihan dan pembekalan seperti manasik umroh, lalu merencanakan jadwal, penyusunan paket umroh, pengurusan adminitstrasi jemaah hingga merencanakan hal-hal yang diperlukan lainnya.

Ibu Intan Ratna juga mengaakan bahwa sasaran dalam perencanaan ini adalah:

Sasaran utama dari perencanaan ini adalah yang paling utama tentu para jemaah umroh, pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh, Penyedia layanan terkait maskapai, kotel, transportasi lokal, pemerintah dan otoritas serta keluarga dari jemaah.

Dalam perencanaan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

a) *Smart*
b) *Specific* : perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis
c) *Measurable* : program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya
d) *Achievable* : dapat dicapai jadi bukan sekedar angan-angan

e) *Realistic* : sesuai dengan kemampuan

f) *Time* : ada batas waktu yang jelas terkait perencanaan yang dibuat.

Sesuai yang dikatakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfaal ayat 60:

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ

Artinya :

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allahm engetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).".

2. Pengorganisasian (*Oraganizing*)

Pada fungsi ini menjelaskan bagaimana tugas yang dilakukan oleh pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh yang melibatkan beberapa orang staff, serta bagaimana pembagian tugas dari masing-masing staff. Menurut penuturan Ibu Intan Ratna selaku staff, beliau mengatakan bahwa:

Staff yang dilibatkan tergantung dari skala perusahaan serta jumlah dari jemaah nya, untuk pembagian tugas harus dilakukan secara terkoordinasi dan terstruktur agar semua aspek berjalan baik..

Dalam melaksanakan tugas, para staff tentu sempat terjadi konflik diantara para staff, pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh tentu

mempunyai cara agar konflik yang terjadi dapat diatasi dan dapat di minimalisisr, menurut Pak Ihwal salah satu staff menyampaikan bahwa:

Cara yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya konflik sesama staff adalah dengan cara memberikan peran dan tanggung jawab masing-masing karyawan, melakukan pelatihan dan meningkatkan kesadaran karyawan bahwa kunci dari organisasi yang baik adalah komunikasi. Konflik atau pendapat itu hal yang wajar meskipun konflik tidak dapat dihindari sepenuhnya tapi karyawan pasti bisa menengahinya.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam perusahaan biasanya diwujudkan dalambentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan (*Job Description*). Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan.Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 yaitu:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada fungsi ini berisi penjelasan mengenai arahan yang diberikan oleh owner kepada staff, bagaimana arahan yang diberikan terhadap karyawan. Ibu Intan Ratna menyampaikan bahwa:

Arahan yang diberikan kepada staff adalah memberikan arahan yang jelas, memastikan peran dan tanggung jawab karyawan berjalan baik, sedangkan untuk karyawan baru itu akan dilakukan pengenalan terlebih dahulu mulai dari pengenalan ruang lingkup perusahaan, pekerjaan hingga siste dan prosedur yang diterapkan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh.

Untuk memastikan kinerja karyawan bagus, owner selalu memberikan contoh yang baik dan inspirasi serta memfasilitasi komunikasi tim, owner dari Rumah Manasik HMC Payakumbuh menyampaikan bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja, selaku owner selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah karyawan, mengakomodasi kebutuhan karyawan, dan menetapkan tujuan bersama agar apa yang dikerjakan selalu dengan sepenuh hati, maka dengan itu tujuan bersama akan tercapai.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja.Untuk itu maka dibutuhkan *Actuating* yaitu kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yangada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuian. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dankompetensi masing-masing SDM

untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah Ayat 105:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

4. Pengawasan (*Controling*)

Pada fungsi ini menjelaskan tentang evaluasi yang dilakukan oleh pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh. Disini owner selalu mengevaluasi kinerja karyawannya, apakah terdapat penyimpangan atau antara arahan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Hingga solusi dalam mengatasi kesalahan dalam manajemen risiko saat pelaksanaan ibadah umroh. Menurut ibu Intan Ratna menjelaskan bahwa:

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen risiko yang dilakukan oleh staff saat pelaksanaan ibadah umroh adalah memonitoring dengan baik, dan jika ada kesalahan dalam manajemen risiko yang dilakukan, owner dan para staff selalu mempelajari setiap kendala yang ada dan memberikan solusi terbaik serta untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang

memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapatdiketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Qaaf ayat 16-18:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗۚ وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ ١٦

اِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيٰنِ عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيْدٌ ١٧

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ ١٨

Artinya :

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya **(16)**. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri **(17).** Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat) **(18).***

Selain dari Pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh, para jemaah juga harus menerapkan manajemen risiko selama melaksanakan ibadah umroh, manajemen risiko tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada fungsi perencanaan ini dimulai dari sebelum melaksanakan ibadah umroh, sebelum dilakukannya ibadah umroh banyak hal yang

harus dipersiapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Danu yang merupakan salah satu jemaah umroh :

Sebelum melakukan umroh hal yang kami persiapkan itu seperti Persiapan Mental dan Iman, Memastikan Kondisi Kesehatan, Mengikuti Manasik Umrah untuk mengetahui gambaran pelaksanaannya, Menyiapkan Koper, Pakaian dan Logistik sesuai kebutuhan selama di tanah suci, melengkapi Dokumen Perjalanan Umrah bersama dengan Travel, tentunya kami perlu menyiapkan Keuangan untuk Hal-hal yang tidak ditanggung oleh Travel, menyiapkan Alat Komunikasi seperti Handphone dan Kuota Roaming untuk komunikasi selama di tanah suci, Packing sesuai dengan ketentuan yang ditentukan. (menyesuaikan bagasi), Menyiapkan obat-obatan pribadi serta pastinya Sabar dan Niatkan Ikhlas karena Allah untuk beribadah Umrah.

Pada saat dilaksanakannya ibadah umroh, para jemaah harus mematuhi hal-hal terkait umroh, tidak boleh melakukan larangan ihrom dan selalu menghindari larangan tersebut, jemaah hendaknya khusyu' dalam menjalankan ibadah, selalu fokus dalam beribadah dan selalu mengikuti perintah *mutowif* agar menghindari kemungkinan yang terjadi misalnya jemaah yang terpisah dari rombongan. Namun jika ada jemaah yang melanggar larangan ihrom maka akan dikenakan denda atau *DAM,* yang mana nilai yang harus dibayar itu senilai seekor kaming, namun tentu diiringi dengan taubat, jemaah perlu menghidari larangan ihram ini, berdasarkan penuturan salah satu jemaah yaitu dari Ibu Netty:

Untuk menghindari resiko pada saat larangan ihrom, jemaah harus Selalu berkonsultasi kepada Muthowif (Pembimbing Umrah) jika ada sesuatu yang tidak diketahui hukumnya. Jemaah Tetap fokus kepada hal-hal yang mendekati kepada larangan ihram. Serta jemaah Sabar dan Ikhlas dalam beribadah agar tidak terjadi hal-hal yang menjadi faktor berkurangnya pahala selama berihram.

2. Pengorganisasian (*Oraganizing*)

Pada fungsi ini jemaah mendapatkan pendampingan serta bimbingan dari pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh yang berupa pelatihan, pelatihan ini sangat penting menurut Ustad Danu selaku salah satu jemaah Umroh menyampaikan:

Menjadi sebuah kewajiban bagi pihak travel untuk memberikan bimbingan kepada jamaah seputar ibadah umrah. Karena ibadah umrah ini adalah ibadah fisik yang berhubungan dengan banyak orang, maka banyak persiapan dan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum berangkat ke tanah suci.

Pada saat melaksanakan ibadah umroh pastinya jemaah harus merasa nyaman, namun sering terjadi konflik antara sesama jemaah. Dalam hal ini jemaah hendaknya selalu intropeksi diri serta sabar dalam menjalankan ibadah umroh. Menurut Bapak Darwis selaku jemaah umroh:

Agar nyaman dalam beribadah kami selaku sesama jemaah harus Saling membantu jika mengalami kendala, Tetap bersama agar tidak saling cari mencari, selalu Mengikuti setiap arahan dari pembimbing umrah dan Standby handphone untuk mengikuti agenda-agenda serta Saling mengingatkan sesama jamaah.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada fungsi ini terdapat resiko yang dialami jemaah seperti pada saat ziarah luar, ziarah luar ini seperti melihat makam-makam sahabat Nabi SAW. Berkunjung ke tempat sejarah islam dan lainnya. Jemaah merasa puas akan hal tersebut, ziarah luar membuat jemaah mendapatkan pengetahuan baru mengenai Zaman Rasulullah Dahulu serta selalu mengingatkan jemaah kepada sang pecipta yaitu Allah SWT betapa

indahnya tempat-tempat yang mereka kunungi ini. Namun banyak faktor dalam melaksanakan ziarah luar ini, menurut penuturan dari Ustad Danu:

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ziarah luar, seperti Pihak Transportasi yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Ada juga Peraturan Negara Saudi yang sewaktu-waktu berubah, Terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam internal jamaah atau tempat ziarah, serta kadang terjadi Penutupan sepihak dari tempat tujuan ziarah.

Akibat dari banyak faktor penghambat tadi, jemaah jadi merasa tidak puas dalam melakukan ziarah luar, namun tingkat kepuasan itu tergantung kepada jemaah itu sendiri. berdasakan pernyataan dari Bapak Yusrizah selaku jemaah:

Tingkat kepuasan jamaah bisa diukur tergantung latar belakang jamaah. Jika jamaah berasal dari kalangan intelektual, maka kepuasan bagi mereka adalah ketika setiap situs ziarah yang di datangi dijelaskan dengan rinci dan baik oleh pembimbing umrah. Juga dapat merasakan pengalaman di tempat yang dituju pada saat ziarah. Jika jamaah berasal dari kalangan biasa saja, maka tingkat kepuasan cukup ditunjukkan sejarah secara umum saja. Dan yang paling penting, tidak hilang pada saat ziarah luar. Seperti di Jabal Uhud dan Kebun Kurma.

4. Pengawasan (*Controling*)

Pada fungsi ini jemaah harus melakukan kontrol terhadap diri mereka sendiri, mulai dari mengontrol barang bawaan sendiri, mengontrol keuangan agar tidak terlalu boros saat berbelanja, dan lebih mementingkan kebutuhan utama darpada nikmat duniawi. namun pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh selalu melakukan pengawasan kepada jemaah agar jemaah tidak terlalu kesulitan dalam melaksanakan ibadah umroh. Menurut salah satu jemaah bernama Ustad Danu:

Pihak Rumah Manasik HMC Payakumbuh melakukan pengawasan kepada jemaah itu seperti: Memastikan Berkas Jamaah terpenuhi semuanya, Memastikan Fasilitas yang dijanjikan dipenuhi semuanya,

Mengkomunikasikan setiap hal yang terjadi di luar kuasa Travel, Menjamin Perlindungan Kesehatan Jamaah ketika berada di Tanah Suci, Pengawasan berkala kepada setiap Jamaah serta Menghitung kembali jumlah Jamaah yang ikut menjalani Ibadah Umrah.

Selain dari pengawasan tersebut, jika ada jemaah yang sakit jemaah pasti memberitahukan kepada tour leadernya, namun sebelum memberitahukan hal itu, jemaah sudah ada perlengkapan obat-obatan, namun jika sakit tersebut tidak berangsur membaik, maka pihak travel akan menanganinya. Menurut penuturan Ustad Danu:

Jika ada jamaah umrah yang sakit, pihak penyedia visa memberikan asuransi kesehatan untuk berobat ke Rumah Sakit terdekat. Maka pihak travel bertanggungjawab untuk mendampingi Jamaah untuk mendapatkan pengobatan tersebut.

Dari analisis manajemen risiko yang dilakukan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh dan Para Jemaah Umroh, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan sudah baik, manajemen risiko ini dilakukan agar menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama pelaksanaan ibadah umroh.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas yang telah dikaitkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa PT. Hijrah Muslim Center Payakumbuh telah menerapkan manajemen risiko sama dengan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli, yaitu dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controling*). Pelayanan yang maksimal yang diberikan oleh Rumah Manasik HMC Payakumbuh dalam memanajemen risiko yang terjadi pada jemaah saat melaksanakan ibadah umroh dapat mendatangkan ketenangan, kenyamanan, keselamatan, kekhusyukan dalam menjalankan ibadah umrah dapat mencapai kesempurnaan ibadahnya, dan juga dapat menciptakan citra perusahaan yang baik dan loyalitas jemaaah terhadap perusahaan sehingga dapat menunjang kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, diantaranya:

1. Kalangan Akademisi

   Kepada para akademisi, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang ilmu Manajemen Haji san Umroh dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktisi Dan Lembaga Manajemen Haji dan Umroh

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama, diharapkan agar tidak hanya meneliti tentang nilai-nilai Islamnya akan tetapi dapat memfokuskan pada segi-segi lain seperti dari segi pengolaan dananya dan juga segi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Arif Lokobal, "Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua", (Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.2, September 2014)

Bayu Wijayantini, "Model Pendekatan Manajemen Risiko", Jurnal JEAM Vol 11, No. 2, 2012, 60

Eka P, "Analisis Pengendalian Risiko Usaha Keripik Singkong", Jurnal Manajemen Magister, Vol. 03. No.01, Januari 2017, 34-35

Ester Salangka, "Penerapan Akuntansi Persedian Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG Pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa", Jurnal Emba Vol. 1 No. 3 September 2013, 1124

Fadjar Harimurti, *"Manajemen Risiko,Fungsi dan Mekanismenya",* Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol.6, No. 1, April 2006

Hanifah, 2009".*Analisis manajemen risiko pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta*",Fakultas dakwah dan komunikasi uin syarif hidayahtullah

Irmayanti Hasa, *Manajemen Operasional Perspektif Integrasi*.(malang: UIN MALIKI PRESS,2011)

Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penenlitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51-52.

Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif, Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Refisi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Resa Agustina, dkk "Manajemen Resiko Berbasis Al-Qur'an", Sibatik Jurnal Volume 2 No. 2 Januari 2023.

Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, 9

Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010

Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Fakutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 3-4

Siagan Sondang, Fungsi-fungsi Manajemen, (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36

Soesino Djojosoedarso, prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, (Cet:1 Jakarta: Selemba Empat,1999), 3.

T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: BPFE, 2014) hlm. 359

Wedana Y, G. B Shila D, I. Gst Ketut Sudipta, "Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir Regional Bangli Kabupaten Bangli", Jurnal Spektran, Vol. 1, No. 2, Juli 2013, 32

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan wawancara Informan Utama dan Informan Tambahan

No	Informan Utama	Informan Tambahan
	Planning	
1	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak travel sebelum pelaksanaan ibadah umroh?	Apa yang harus dilakukan jamaah sebelum pelaksaan ibadah umroh?
2	Apa tujuan dari perencanaan yang dilakukan oleh pihak travel?	Apa yang dilakukan jamaah jika melanggar larangan ihrom?
3	Kapan perencanaan manajemen risiko dilakukan oleh pihak travel?	Apa yang harus dilakukan jamaah jika terpisah dari rombongan?
4	Mengapa perencanaan dalam manajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh sangat penting dilakukan?	Apa yang harus dilakukan jamaah jika jamaah mengalami resiko berupa demam atau sakit
5	Siapa saja yang membuat perencanaan ini?	bagaimana cara jamaah dalam menghindari resiko pada saat larangan ihrom berlaku?
6	Siapa sasaran utama dalam perencanaan manajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh ini?	Bagaimana perencanaan jamaah agar tidak kehilangan barang bawaan pribadi?
7	Apakah ada faktor yang menghambat perencanaan yang dilakukan?	Bagaimana cara jamaah agar khusyuk menjalani ibadah pada saat sampai di mekkah dan madinah?
	Organizing	
1	Apa saja tugas yang dilakukan oleh pihak travel dalam manajemen risiko saat sebelum dan pelaksanaan ibadah umroh?	Sebelum keberangkatan ibadah umroh apakah ada bimbingan dari pihak travel kepada jamaah berupa pelatihan?
2	Berapa orang staff yang dilibatkan dalam tugas manajemen risiko selama pelaksanaan ibadah umroh?	Apakah ada pendampingan selama melaksanakan ibadah umroh?
3	Bagaimana tanggung jawab pihak travel terhadap para jamaah yang mengalami kendala, seperti berupa sakit?	Apakah yang dilakukan jamaah sesama jamaah agar pelaksanaan ibadah umroh berjalan lancar?
4	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan pihak travel agar pelaksanaan ibadah umroh berjalan lancar?	Apakah yang harus dilakukan jamaah jika terjadi konflik sesama jamaah & bagaiman pengorganiasiannya?
5	Apakah pernah terjadi konflik	Bagaimana cara jamaah sesama

	saat melakukan koordinasi antar karyawan?	jamaah yang lain agar nyaman dalam melaksanakan ibadah?
6	Bagaimana cara pihak travel meminimalisisr konflik antar karyawan agar manajemen risiko dalam pelaksanaan ibadah umroh dapat dikendalikan dengan baik?	Apa yang harus dilakukan jamaah jika ada temannya terjadi kesalah pahaman di antara mereka?
7	Bagaimana kunci utama agar pengorganisasian berjalan dengan baik?	Apa yang harus lakukan jamaah agar tidak terjadi konflik dengan jamaah yang lainnya?
Actuating		
1	Bagaimana arahan yang dilakukan kepada staff saat sebelum dan saat pelaksanaan ibadah umroh?	Apa faktor penghambat jamaah dalam melaksanak ziarah luar?
2	bagaimana pengarahan yang diberikan terhadap karyawan baru?	Apa yang membuat jamaah tidak puas pada saat melaksanakan ziarah luar pada saat di madinah?
3	Apakah ada faktor penghambat dalam fungsi actuating ini? Dan siapa?	Apa yang membuat jamaah puas saat melaksanakan ziarah luar pada saat di mekkah?
4	Apa yang dilakukan owner untuk meningkatkan motivasi karyawan?	
5	Bagaimana cara owner memberikan arahan kepada staff dalam fungsi actuating ini?	
6	Apa yang dilakukan oleh pihak travel untuk menciptakan suasana kondusif falam bekerja?	
7	Apa hal yang dihindari oleh owner dalam mendelegasikan perintah kepada para staff?	
Controlling		
1	Apakah owner selalu mengevaluasi kinerja para staff?	Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak travel kepada para jamaah?
2	Apakah saat dilakukan evaluasi kinerja, ada terjadi penyimpangan antara arahan dan tindakan yang dilakukan staff dalam memanajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh?	Jika terdapat jamaah yang sakit, bagaimana pihak travel menangani hal tersebut?
3	Apa standar yang diterapkan dan harus dicapai oleh karyawan dalam manajemen risiko pelaksanaan ibadah umroh ini?	bagaimana cara jamaah mengontrol barang bawaannya agar tidak melebihi muatan pada saat pulang ke tanah air?
4	Apakah ada ketidaksesuaian	Bagaimana cara jamaah

	antara arahan dan kondisi lapangan dalam pelaksanaan ibadah umroh?	mengontrol keuangan agar cukup pada saat pelaksanaan umroh berlansung?
5	Apa yang dilakukan untuk mengetahui sebab terjadinya kesalahan saat pelaksanaan ibadah umroh?	Bagaimana cara jamaah mengendalikan dirinya agar tidak melanggar larangan pada saat ibadah umroh berlansung?
6	Bagaimana mengetahui sejauh mana manajemen risiko dilakukan oleh para staff saat pelaksaan ibadah umroh?	
7	Bagaimana solusi atau cara mengatasi kesalahan dalam manajemen risiko saat pelaksanaan ibadah umroh?	

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Staff Rumah Manasik HMC Payakumbuh





Lampiran 3 Dokumentasi Penulis bersama Owner, Mutowif serta petugas senior Tour Leader sebelum meninggalkan Miqot di Bir Ali/ Mesjid Dzulhulaifah di Madinah Menuju Mekkah



Lampiran 4 Dokumentasi Penulis saat menjadi Tour Leader untuk Jemaah



Lampiran 5 Dokumentasi Penulis Saat Ziarah Luar di Bukit Marwa



Lampiran 6 Dokumentasi Penulis Saat Ziarah Luar di Museum Al-Wahyu Sejarah Gua Hira



Lampiran 7 Dokumentasi Penulis Saat melakukan Ziarah Luar di Bukit Uhud



Lampiran 8 Dokumentasi Penulis Saat berada di Masjidil Haram



BIODATA PENULIS



Nama	:	M. Fuad Azzikri
NIM	:	3620031
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Manajemen Haji dan Umroh
Tempat/Tgl Lahir	:	Painan/ 15 Oktober 2001
No. Hp	:	0823-9203-4905
Email	:	mfuadazzikri913@gmail.com
Alamat	:	Depan Mesjid Baitul Ikhlas, Tanah Keras Kenagarian Gurun Panjang Barat, Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatang

Orang Tua

Ayah : Japaris

Ibu : Lisarmaiti

Pendidikan

2007-2013 : SDN 32 Gurun Panjang

2013-2016 : MTSN Gurun Panjang

2016-2019 : SMA Negeri 2 Bayang

2020-2024 : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Pengalaman Kerja

1. Staff Gudang Toko Sehati Mart (2019-2020)
2. Staff Toko Putri Bungsu Elektronik (2021-2022)
3. Petugas Tour Leader Umroh bersama Rumah Manasik HMC Payakumbuh (2023)